

## **Membangun Generasi Literasi : Optimalisasi Pojok Baca Di SDN 02 Pasirlangu**

**Meritha Putri Jayanti<sup>1)</sup>, Muhammad Fariz Alfawwaz<sup>2)</sup>, Restianda Dewi Utami<sup>3)</sup>,  
Rina Risnawati<sup>4)</sup>, Yudistira Putra Deliana<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [merithaputri56@gmail.com](mailto:merithaputri56@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [alfw2601@gmail.com](mailto:alfw2601@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [resss.dewi9@gmail.com](mailto:resss.dewi9@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rinarisna25@gmail.com](mailto:rinarisna25@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yudistira270403@gmail.com](mailto:yudistira270403@gmail.com)

### **Abstrak**

Salah satu program dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 02 Pasirlangu berfokus pada upaya meningkatkan minat baca siswa melalui optimalisasi pojok baca. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengadaan rak-rak untuk koleksi buku, mendesain pojok baca yang menarik, serta pelaksanaan berbagai program literasi seperti sosialisasi cara penggunaan buku dengan baik serta sosialisasi pentingnya literasi akan keberhasilan di masa mendatang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan penataan yang tepat dan program-program yang menarik, pojok baca dapat menjadi ruang yang menyenangkan dan inspiratif bagi siswa untuk membaca. Hal ini ditandai dengan antusias siswa kelas IV SDN 02 Pasirlangu untuk membaca buku ketika jam istirahat di kelasnya sehingga terdapat peningkatan pemahaman bacaan, serta tumbuhnya minat siswa untuk menulis. Optimalisasi pojok baca ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan minat baca bagi siswa.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, pojok baca, literasi

### **Abstract**

*One of the Real Work Lecture Activities (KKN) programs at SDN 02 Pasirlangu focuses on efforts to increase students' reading interest through optimizing the reading corner. Activities carried out include providing shelves for book collections, designing an attractive reading corner, as well as implementing various literacy programs such as socializing how to use books properly and socializing the importance of literacy for future success. The results of this activity show that with the right arrangement and interesting programs, the reading corner can be a fun and inspiring space for students to read. This is indicated by the enthusiasm of class IV students at SDN 02 Pasirlangu to read books during class breaks so that there is an increase in reading comprehension, as well as the growth of students' interest in writing. It is hoped that the optimization of this reading corner can become a model for other schools in an effort to increase students' interest in reading.*

**Keywords:** community empowerment, reading corner, literacy

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan, dalam konteks yang lebih luas, bukanlah sekadar transfer informasi semata. Pendidikan adalah sebuah upaya sistematis untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Anwar, 2015, hal. 19–20). Sebagai sebuah sistem, pendidikan dirancang untuk memfasilitasi proses pertumbuhan individu, baik dari aspek fisik, intelektual, maupun spiritual. Potensi-potensi bawaan yang dimiliki setiap individu perlu diasah dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu potensi yang paling krusial untuk dikembangkan adalah literasi. Literasi, yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, merupakan kunci untuk mengakses informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Hasil penelitian global yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) terkait kemampuan membaca siswa pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah, yaitu peringkat ke-69 dari 76 negara yang terlibat dalam penelitian ini (Ramdhayani, 2023, hal. 69). Hal tersebut menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan karena dalam era informasi seperti sekarang, kemampuan literasi menjadi semakin penting. Pada tahun 2015, pemerintah berupaya untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 butir ke-VI dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan budaya membaca dan menulis yang kuat di lingkungan sekolah (Kartikasari, 2022).

Di lingkungan sekolah, perpustakaan menjadi lokasi yang mendukung untuk kegiatan siswa untuk membaca, berdiskusi, hingga dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas. Namun, minimnya pengelolaan perpustakaan SDN 2 Pasirlangu mengakibatkan fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan dan belum mampu menarik peserta didik untuk mengunjunginya. Melihat permasalahan tersebut, membuat pojok baca di kelas IV menjadi alternatif yang dinilai cukup efektif untuk mendorong minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca di kelas, siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang sesuai minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu menjalankan program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk merangsang minat baca siswa secara lebih berkelanjutan.

Pojok baca merupakan sebuah ruang atau sudut khusus yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca. Biasanya, pojok baca dilengkapi dengan rak buku, tempat yang nyaman, dan berbagai macam bahan bacaan seperti buku ataupun majalah. Pojok baca kelas merupakan wujud nyata komitmen sekolah dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit, bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi siswa (Aswat & Nurmaya G, 2019). Desain pojok baca yang menarik dan koleksi buku yang beragam, seperti di kelas IV SDN 2 Pasirlangu diharapkan mampu menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca dan kurang optimalnya pemanfaatan

ruang perpustakaan sekolah menjadi faktor yang saling mempengaruhi dan menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa. Pojok baca memberdayakan siswa kelas IV untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan literasinya, terutama saat kurangnya minat siswa untuk mengakses perpustakaan. Hal ini mendorong tumbuhnya minat baca secara berkelanjutan.

Pojok Baca yang dipandu guru menjadi wahana bagi siswa untuk mengasah berbagai kompetensi, mulai dari membaca dengan pemahaman hingga berkomunikasi secara efektif. Hal ini selaras oleh yang dikatakan oleh Ni (Hiro, Faradit, & Putra, 2022) mengemukakan bahwa kegiatan pojok baca memiliki berbagai manfaat, mulai dari meningkatkan minat baca hingga membantu siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Penelitian ini ingin mendalami potensi pojok baca kelas sebagai perpustakaan *mini* yang lebih personal dan mudah diakses. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas program literasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pasirlangu, Bandung Barat. Dengan kata lain, kami ingin melihat seberapa besar pengaruh pojok baca terhadap kemampuan membaca siswa.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sisdamas yang dikembangkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pada siklus I hingga IV. Siklus kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pemetaan bersama untuk mengidentifikasi kebutuhan (Siklus I), hingga penyusunan program partisipatif (Siklus II), pelaksanaan program yang melibatkan seluruh stakeholder (Siklus III), dan evaluasi bersama untuk perbaikan yang berkelanjutan (Siklus IV) (Sururie et al., 2024). Pengabdian ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan partisipatif dengan tujuan untuk memotivasi dan membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KKN Sisdamas adalah melalui program pendidikan untuk mengembangkan literasi siswa, dengan fokus pada optimalisasi pojok baca di kelas IV SDN 2 Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan pemberdayaan ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024. Adapun tahapan pelaksanaan optimalisasi pojok baca berdasarkan siklus I-IV, sebagai berikut:

1. Siklus pertama, berisi sosialisasi awal dan refleksi sosial. Tahap ini meliputi kegiatan rebug warga menjadi wadah bagi mahasiswa KKN Sisdamas untuk membangun komunikasi yang intens dengan masyarakat Dusun 1 Desa Pasirlangu. Melalui dialog terbuka, persepsi bersama tentang pentingnya KKN Sisdamas dapat dibentuk, sekaligus mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di desa. Proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja yang relevan dan berdampak. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya minat baca dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, mahasiswa KKN diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk merancang dan

melaksanakan program literasi yang menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa secara berkelanjutan.

2. Siklus kedua, mahasiswa KKN Kelompok 295 secara sistematis merancang program kerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat. Fokus utama program ini adalah pada penyediaan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program pojok baca dirancang khusus untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat baca siswa, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar mereka.
3. Siklus ketiga, pengabdian ini memasuki tahap implementasi program pojok baca yang telah dirancang sebelumnya. Program ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa di SDN 2 Pasirlangu, Desa Pasirlangu, dengan harapan dapat mendorong terbentuknya budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.
4. Siklus keempat, yakni tahap evaluasi dan pelaporan, bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pojok baca yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 295 dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa. Pelaporan program yang akurat dan sistematis menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang terkandung dalam laporan dapat digunakan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merancang program-program baru yang lebih efektif.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca dinilai bisa menjadi alat paling efektif dalam mewadahi gerakan literasi sejak dini. Oleh karena itu, seyogyanya di seluruh tempat umum yang memiliki ruang untuk dijadikan pojok baca sepatutnya telah diselenggarakan. Pembuatan pojok baca Desa pasirlangu dilakukan melalui beberapa kegiatan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Jadwal
Observasi	20 Juli 2024
Pengumpulan buku	10 Agustus 2024
Desain pojok baca	21 Agustus 2024
Proses pembuatan pojok baca	23 Agustus 2024
Pendampingan kegiatan baca	25 Agustus 2024
Evaluasi	27 Agustus 2024

Kami memulai pojok baca ini dengan kegiatan observasi terkait lokasi yang akan kami jadikan sasaran untuk pelaksanaan kegiatan. Observasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari observasi kepada pemerintahan setempat, masyarakat sekitar, serta pihak-pihak yang kami rasa memiliki peran dalam pengadaan pojok baca ini. Observasi dilakukan tepat satu minggu sebelum KKN SISDAMAS dilaksanakan yakni pada tanggal 20 Juli 2024.

Adapun hasil observasi, yakni menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Desa Pasirlangu sudah mulai meningkat dengan adanya PERPUSDES dan ditunjang dengan layanan perpustakaan digital. Kepala Dusun meyakini masyarakatnya sudah mulai melek terhadap teknologi. Informasi yang kami dapat tersebut memberangkatkan kami untuk lebih jauh menelaah perilaku masyarakat pada umumnya yang notabenehnya disibukkan sebagai petani paprika. Alhasil, kami pun menemukan serangkaian puzzle informatif yang memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pengadaan pojok baca yakni lokasi yang strategis adalah di SDN 02 Pasirlangu.

Tahap berikutnya yakni pengumpulan buku pojok baca dilakukan dengan dua tahap. Tahapan pertama kami melakukan narahubung terhadap beberapa toko buku ternama melalui jejaring media sosial seperti Togamas, dan Gramedia, terhadap akun-akun donasi seperti akun @donasibukukita juga terhadap Dispusipda (Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah). Tahapan berikutnya kami melakukan pembelian secara langsung dengan dana dari donatur pada Pasar buku Palasari Kota Bandung. Adapun pihak yang memberikan respon secara resmi akan melakukan donatur adalah dari akun @donasibukukita yang sudah terbiasa menerima dan menyalurkan buku-buku donasi. Jenis buku yang kami terima mulai dari buku untuk kalangan anak-anak usia dini hingga kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan berat sebesar 10 kg buku dipaketkan untuk dikirim ke kota Bandung dari kota Bojonegoro Jawa Timur pada tanggal 08 Agustus 2024. Setelah buku tersebut kami terima kami melakukan filterisasi mana buku yang akan cocok untuk disimpan di pojok baca SDN 02 Pasirlangu mana untuk Perpustakaan. Kemudian kami juga memutuskan untuk membeli beberapa buku lagi untuk anak-anak usia Sekolah Dasar, seperti majalah Bobo, cerita Islami, dan cerita rakyat lainnya.

Langkah berikutnya kami membuat desain pojok baca pada minggu ketiga saat bersamaan dengan kegiatan mengajar kami dilaksanakan di sekolah tersebut. Kami pun melakukan observasi lanjutan mengenai kelas mana yang akan kami pilih untuk dijadikan pojok baca. Dikarenakan ruang kelas yang sempit dan sudah ramai akan ornamen kelas kami memilih satu kelas yang masih polos dan terdapat space untuk pengadaan rak-rak buku, yakni ruang kelas IV. Desain pojok baca yang kami buat adalah pohon geulis yang terletak di tengah tengah dinding belakang kelas yang dahannya memanjang ke kanan dan ke kiri. Dimana tiap dahan akan kami simpan rak kayu sebanyak dua buah di kiri dan dua buah di kanan. Selain itu beberapa gambar hewan-hewan animasi turut kami hadirkan seperti monyet, elang, tupai dan hewan lainnya. Tak hanya itu kami pun berencana membuat burung kertas origami yang akan disebar diseluruh dinding belakang kelas tersebut.

Setelah melakukan perizinan dengan pihak sekolah, akhirnya kami pun membuat pojok baca pada tanggal 23 Agustus pada hari Sabtu mulai dari pukul 13.00 hingga selesai hari Minggu pada pukul 23.30 yang dikerjakan oleh kelompok

inti dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 295 Desa Pasirlangu.

Pendampingan kegiatan membaca dilakukan saat salah satu dari kami melakukan pengabdian yakni mengajar, setelah selesai mata pelajaran hari Rabu tanggal 25 Agustus 2024, siswa kelas IV diberikan arahan akan cara penggunaan buku, cara merawat buku dengan baik, serta arahan akan pentingnya dan dampak besar literasi akan keberhasilan mereka di masa mendatang. Setelah itu, para siswa diminta untuk mengambil satu buku untuk dibaca dan diceritakan kembali di depan teman-teman lainnya sebelum waktu istirahat tiba. Mereka sangat antusias berbagi cerita dari buku-buku yang mereka baca. *Insight* baru bagi mereka dan tentu untuk kami pula.

Setelah serangkaian acara program kerja ini selesai dilaksanakan, selanjutnya kami melakukan tahap evaluasi akan beberapa hal yang sebaiknya kami efektif dan efisien di masa mendatang demi sebuah impact terhadap masyarakat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pojok baca yang diinisiasi di SDN 02 Pasirlangu membawa dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan akses literasi. Dengan adanya pojok baca ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menikmati berbagai jenis bacaan, mulai dari buku anak-anak hingga buku pengetahuan umum, yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan inspiratif dengan desain pojok baca yang menarik, melibatkan gambar hewan animasi dan elemen alam. Lingkungan belajar yang menyenangkan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan belajar.

Pojok baca ini juga berperan mendukung gerakan literasi yang sudah ada di Desa Pasirlangu, seperti perpustakaan desa dan perpustakaan digital. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat literasi di kalangan siswa tetapi juga masyarakat desa secara keseluruhan, terutama dalam penggunaan teknologi dan bacaan yang lebih beragam. Melalui sesi pendampingan membaca, siswa juga diajarkan pentingnya literasi untuk masa depan mereka. Antusiasme siswa dalam berbagi cerita dari buku yang mereka baca menunjukkan bahwa pojok baca telah menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca.

Pengadaan buku melalui kerjasama dengan toko buku, akun donasi, dan dinas perpustakaan menunjukkan potensi besar untuk membangun kolaborasi jangka panjang. Hal ini membuka peluang bagi lebih banyak pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan program pojok baca serta inisiatif literasi lainnya di masa depan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat Desa Pasirlangu.

Namun, selama pelaksanaan program, tim KKN menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah keterbatasan ruang di sekolah. Ruang kelas yang sudah penuh dengan ornamen dan perabotan membuat sulit menemukan lokasi yang tepat untuk pojok baca. Akhirnya, tim memilih ruang kelas IV yang memiliki area kosong untuk pemasangan rak buku, meskipun tantangan dalam merancang pojok baca yang nyaman tetap ada. Selain itu, proses pengumpulan buku memakan waktu cukup lama karena harus berkoordinasi dengan beberapa pihak melalui

jejaring sosial dan mengandalkan pengiriman dari luar kota, seperti dari Bojonegoro ke Bandung. Pengiriman yang memakan waktu lebih dari satu minggu mempengaruhi timeline program sehingga tim harus bekerja lebih cepat dan efisien.

Kendala lainnya adalah keterbatasan dana untuk pembelian buku tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar. Meskipun ada bantuan dari donatur, tim harus mengatur dana dengan bijak agar bisa mendapatkan buku yang berkualitas. Pembuatan pojok baca juga menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan tenaga fisik yang cukup besar. Pembuatan pojok baca ini dilakukan selama dua hari penuh, yang memaksa anggota tim KKN membagi waktu antara mengajar dan bekerja, menambah beban fisik dan mental bagi sebagian besar anggota kelompok.

Selain kendala fisik dan teknis, tantangan terbesar adalah membentuk kebiasaan literasi di kalangan anak-anak. Meskipun mereka antusias dengan pojok baca, membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan tetap menjadi tugas yang tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan aktivitas fisik yang tinggi, sehingga literasi belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di desa tersebut.

## **E. PENUTUP**

Rendahnya minat baca dan kurang optimalnya pemanfaatan ruang perpustakaan sekolah menjadi faktor yang saling mempengaruhi dan menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa. Pojok baca memberdayakan siswa kelas IV untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan literasinya, terutama saat kurangnya minat siswa untuk mengakses perpustakaan. Hal ini mendorong tumbuhnya minat baca secara berkelanjutan.

Program kegiatan pojok baca guna mengoptimalkan budaya literasi di SDN 02 Pasirlangu telah dilaksanakan melalui beberapa program yang inovatif seperti mendesain pojok baca yang bertempat di kelas IV SDN 02 Pasirlangu, penyediaan buku-buku menarik, serta sosialisasi pentingnya literasi sejak dini kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sentuhan kreatif dan dukungan yang tepat, pojok baca dapat menjadi ruang yang menyenangkan dan inspiratif bagi tumbuh kembang minat baca siswa. Namun, keberhasilan program ini perlu dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah, maupun masyarakat untuk mendukung program literasi di sekolah.

Program KKN yang dilaksanakan di SDN 02 Pasirlangu telah membuahkan hasil yang baik dalam meningkatkan minat membaca siswa. Namun, rekomendasi strategis berikut ini diperlukan untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program literasi:

1. Koleksi buku di perpustakaan sekolah harus ditinjau dan diperbarui secara berkala. Buku-buku lama yang tidak populer perlu diganti dengan buku baru yang sesuai dengan minat dan tingkat membaca anak-anak. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk memperbanyak koleksi buku dengan memperbanyak buku bergambar, buku referensi, judul fiksi, dan nonfiksi. Bekerja sama dengan

penerbit, perpustakaan setempat, atau donatur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan koleksi buku.

2. Guru harus mendapat pelatihan agar lebih mahir dalam menyelenggarakan pojok baca dan menciptakan kegiatan literasi yang menarik.
3. Bekerja sama dengan kelompok lain termasuk organisasi non-pemerintah, penerbit, perpustakaan daerah, dan komunitas literasi akan meningkatkan inisiatif literasi sekolah.
4. Evaluasi berkala terhadap inisiatif literasi diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan menentukan bidang-bidang yang perlu dikembangkan. Hasil evaluasi dapat menjadi landasan bagi pengembangan program di masa depan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Pasirlangu, Nur Awaludin Lubis, atas dukungannya dalam setiap tahapan program yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Ana Widiana selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing kami dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Dusun 01, seluruh warga masyarakat Desa Pasirlangu, khususnya Rukun Warga 01, 02, dan 03, serta kepada Bapak/Ibu Kepala RW dan RT, juga seluruh anggota Karang Taruna yang telah berkontribusi aktif dalam menyelesaikan kegiatan ini.

Dukungan, partisipasi, serta kerjasama dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan program \*Pojok Baca\* ini. Kami berharap, upaya kecil ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pasirlangu pada umumnya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
2. Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1> 302
3. Hiro, S., Faradit, M. N., & Putra, D. A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VI/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v7i1.6> 95
4. Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/10.1004/basicedu.v6i5.3959> Copyright
5. Ramdhayani, E. (2023). Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67–73.
6. Sururie, R. W., Aziz, R., Asro, Kamelia, L., Yadi, M., Irwansyah, F. S., ... Uriawan, W. (2024). *Petunjuk Teknis Kkn Sisdamas UIN SGD Bandung*

Tahun 2024 “Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.” Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung